

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil mengenai analisis financial distress untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk menggunakan model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dan didukung dengan teori-teori yang telah dipelajari, maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan model Altman dari tahun 2015 hingga tahun 2019 perusahaan dalam zona “*Distress*”. Karena menunjukkan nilai  $Z < 1,11$  yang dimana perusahaan bisa berpotensi kebangkrutan. Kecuali, pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan berada di zona “*Abu-Abu*” karena menunjukkan nilai  $1,11 < Z < 2,6$ .
2. Berdasarkan perhitungan dengan model Springate, selama lima tahun berturut yaitu dari tahun 2015 sampai 2019 perusahaan berada di Zona “*Distress*” yang ditunjukkan pada nilai  $S < 0,862$  sehingga perusahaan berpotensi tinggi mengalami kebangkrutan. Hal ini, disebabkan karena karena manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan kurang baik yang menyebabkan menurunnya laba secara terus-menerus.
3. Berdasarkan perhitungan dengan model Zmijewski, pada tahun 2017, 2018, dan 2019 perusahaan berada di zona “*Tidak Distress*”. Karena nilai perusahaan menunjukkan nilai  $< 0$  berarti perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek. Kecuali pada tahun 2015 dan 2019 perusahaan berada di zona “*Distress*” yang ditunjukkan nilai  $> 0$ . Hal ini, disebabkan karena meningkatnya liabilitas jangka pendek dan menurunnya aset lancar yang dimiliki perusahaan
4. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan model Grover, PT Perdana Karya Perkasa Tbk dari tahun 2015 hingga tahun 2019 “*Tidak Distress*”. Karena nilai perusahaan berada  $G \geq 0,01$ . kecuali pada tahun 2016

perusahaan berada di zona “ *Distress*” yang di mana nilai perusahaan berada pada  $G \leq -0.02$  Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat walaupun pernah berada di zona *distress* dan mengalami kerugian selama lima tahun manajemen perusahaan mampu mengatasi masalah yang terjadi.

5. Berdasarkan pembahasan sebelumnya model yang paling akurat antara model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* dalam memprediksi potensi kebangkrutan adalah Model *Springate* karena model ini terindikasi rawan akan berpotensi *distress* selama lima tahun terakhir dan model *Springate* lebih menekankan perusahaan dalam mengukur besarnya menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam menganalisis financial distress untuk memprediksi potensi kebangkrutan. menggunakan model *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* dari tahun 2015 hingga tahun 2019 pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan diatas maka sebaiknya pihak manajemen lebih memperhatikan lagi dengan baik dalam meningkatkan modal kerja dan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan secara efisien agar kinerja diperusahaan berjalan dengan baik .
2. Sebaiknya Perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk bisa mengurangi biaya operasional yang berlebihan agar kegiatan operasional bisa berjalan dengan lancar dan bisa meningkatkan nilai laba perusahaan.
3. Sebaiknya Perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk bisa meningkatkan lagi kemampuan dalam membayar kewajiban atau utang perusahaan yang harus dipenuhi agar bisa mencegah terjadinya kebangkrutan.
4. Sebaiknya Perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk bisa meningkatkan tingkat *likuiditas* dan *profitabilitas* di perusahaan agar bisa meningkatnya laba operasi perusahaan.

5. Bagi para investor, diharapkan ini bisa dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang dituju untuk mencegah terjadinya kerugian investasi dengan melakukan keputusan berdasarkan model springate. Bagi perusahaan, Model *Springate* ini perlu diperhatikan lebih serius untuk meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan karena model ini selama lima tahun terakhir rawan berpotensi *Distress* untuk menghindar dan meminimalisir perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar lagi dan bahkan bisa menyebabkan perusahaan berujung mengalami kebangkrutan. Dan bagi penulis selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu yang lebih antara 5-10 tahun dan menambah model prediksi kebangkrutan lainnya. Karena periode pengamatan yang lebih lama dan bertambahnya model prediksi maka dapat diharapkan hasil yang lebih baik.